

Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Gerak Dasar Pada Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa SMP Negeri 2 Tondano

Cornelia Saeran^{1*}, Agustinus Refly Jeffry Sengkey^{2*}, Djajaty Mariana Lolowang^{3*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: corneliasaeran17@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is whether the application of a training teaching style has an influence on improving basic movement skills in the badminton long serve of students at SMP Negeri 2 Tondano? This research aims to find out whether the training teaching style has the greatest influence on basic movement skills in the badminton long serve of students at SMP Negeri 2 Tondano. The research method used was an experiment using a sample of 20 students consisting of 2 groups consisting of 10 experimental groups and 10 control groups who were not given treatment. Determining groups using ordinal match pairing. The research design used was pre test post test control group design. The research was carried out 6 times face to face using basic movement skills test instruments in badminton. This instrument was created by the researcher himself, where this test was declared valid (content validity) by the supervisors, and was used to collect pre-test and post-test data for both groups. The research hypothesis being tested is that the application of a training teaching style has an influence on improving basic movement skills in the badminton long serve of students at SMP Negeri 2 Tondano. Hypothesis testing uses t test statistics at the significance level $\alpha = 0.05$. The conclusion obtained from this research is that the training teaching style has an influence on improving basic movement skills in the badminton long serve of students at SMP Negeri 2 Tondano.*

Keywords: *Training Teaching Style, Basic Movements, Badminton Long Serve*

Abstrak. Masalah Penelitian ini adalah untuk apakah penerapan gaya mengajar latihan memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar pada servis panjang bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Tondano? Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar latihan terhadap keterampilan gerak dasar pada servis panjang bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang menggunakan sampel sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penentuan kelompok dengan cara ordinal match pairing. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre test post test control group design*, Penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka dengan menggunakan instrumen tes keterampilan gerak dasar pada bulutangkis. Instrumen ini adalah buatan peneliti sendiri dimana tes ini dinyatakan valid (validitas isi) oleh para pembimbing, dan digunakan untuk menjangkau data pre tes dan pos tes untuk kedua kelompok. Hipotesa penelitian yang diuji adalah penerapan gaya mengajar latihan memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar pada servis panjang bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Tondano. Pengujian hipotesa menggunakan statistik uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah gaya mengajar latihan memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar pada servis panjang bulu tangkis siswa SMP Negeri 2 Tondano.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Latihan, Gerak Dasar, Servis Panjang Bulutangkis

1. LATAR BELAKANG

Received: November 15, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 16, 2024; Online

Available: Desember 30, 2024.

* Cornelia Saeran, corneliasaeran17@gmail.com

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Peningkatan mutu pembelajaran, tentunya dapat kita lihat dari bagaimana cara guru dalam membawakan pembelajaran pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan yang diinginkan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Sekolah sebagai tempat atau wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spritual, intelektual, dan khususnya pembinaan kualitas fisik peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis, tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menerapkan berbagai jenis pendekatan seperti metode atau gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Untuk itu maka guru dituntut untuk menggunakan gaya mengajar yang efektif, dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran berbagai keterampilan gerak dasar termasuk pada bulutangkis. Guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai konsep dan metode pelaksanaan gaya mengajar dan salah satunya adalah metode atau gaya mengajar latihan ciptaan Musca Mossto.

Gaya mengajar latihan merupakan suatu metode dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang akan dipelajari oleh peserta didik khususnya mengenai materi gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis sehingga peserta didik memperoleh serta memiliki peningkatan gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis yang benar. Gaya mengajar latihan mempunyai kelebihan dalam hal pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas melalui pemahaman konsep gerak yang dibahas sebelum kegiatan latihan yang berulang-ulang terhadap materi gerak dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis. Pembahasan isi kartu tugas memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat menguasai konsep gerak dsar yang diajarkan.

Dengan adanya pelaksanaan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran gerak dasar servis panjang pada permainan bulutangkis bisa memberi kesempatan peserta didik untuk melaksanakan tugas sesuai dengan penjelasan dan peragaan diberikan oleh guru ketika membahas isi kartu tugas. Penyajian pembelajaran dalam bentuk latihan keterampilan, melalui interaksi antara guru dengan peserta didik memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku dan meningkatkan gerak dasar pada servis panjang dalam

permainan bulutangkis. Hal ini tidak terjadi pada penggunaan gaya mengajar komando atau metode konvensional, yang kurang memberi pengalaman belajar secara kognitif.

Kenyataan yang ditemukan dari beberapa peneliti sebelumnya bahwa ada banyak penelitian-penelitian yang terkait dengan gaya mengajar latihan dan penguasaan gerak dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis, hasilnya adalah terdapat beragam kesimpulan, keberagaman kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa kita belum bisa menentukan mana yang terbaik untuk dipakai dalam mengajarkan keterampilan motorik gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum diketahui apakah gaya mengajar latihan efektif untuk diterapkan penguasaan gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis serta mengkaji hasil-hasil penelitian tentang pengaruh gaya mengajar latihan terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada servis panjang dalam permainan bulutangkis yang sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Pada Servis Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Pada Peserta didik SMP Negeri 2 Tondano.”

2. KAJIAN TEORITIS

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat individual yang dapat dilakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Cabang olahraga bulutangkis di sekolah dasar dimasukkan dalam program pilihan atau ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di luar jam tatap muka. Pemain bulutangkis harus menguasai teknik- teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik termasuk teknik servis. Dalam olahraga bulutangkis salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik adalah servis. Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa servis panjang dapat mempengaruhi jalannya permainan, karena pemain yang memiliki servis panjang yang tepat dan akurat akan menyulitkan lawan saat mengembalikan *shuttlecock*.

Setiap pemain harus bisa melakukan tugas dari guru dengan metode pembelajaran latihan agar memiliki kemampuan servis panjang yang memadai untuk memenangkan

permainan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh penerapan gaya mengajar latihan terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis pada peserta didik SMP Negeri 2 Tondano. Pada dasarnya manusia mempunyai tiga gerak dasar (*locomotor, non locomotor, dan manipulatif*) dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam gerakan pendidikan jasmani. Perhatikan perkembangan anak didik, amatilah apakah anak didik mempunyai kemampuan yang normal atas tiga gerak dasar jasmani ini. Hal ini menjadi penting karena 3 gerak dasar jasmani ini merupakan gerakan-gerakan pokok yang harus dikuasai dan dimiliki untuk aktivitas-aktifitas sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tondano dengan 6 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII siswa SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 56 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Sampel berjumlah 24 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 2 Tondano yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) yang dilanjutkan pemadanan (*matcing*) sehingga menjadi 2 kelompok yaitu 12 siswa kelompok eksperimen dan 12 siswa kelompok kontrol. Penentuan kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol dilakukan dengan undian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian *true* eksperimen

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengaeu pada raneangan eksperimen dengan menggunakan "*randomizer control group pre test and post test desing*" dengan rancangan sebagai berikut:

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
ⓂE	Y 1	X	Y2
ⓂK	Y 1	-	Y2

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok control

Y1 : test awal untuk kedua kelompok

Y2 : test akhir kedua kelompok

X : adanya perlakuan

- : tidak ada perlakuan

Ⓜ : random

Penelitian ini dilaksanakan di SMP GPdI Berea Tondano selama 1 bulan dan waktu pelaksanaan dalam 1 minggu 3 kali pertemuan. Populasi dalam penelitian adalah berjumlah 20 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh gaya mengajar latihan terhadap kemampuan gerak dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis, digunakan analisis dengan teknik statistic uji t untuk kedua sampel. Untuk mengetahui teknik analisis statistik yang tepat, maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk analisis uji normalitas data menggunakan uji *liliefors* dan homogenitas varians.

1. Pengujian Normalitas Data Pre Test Kelompok Eksperimen

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan uji *liliefors*. Pengujian normalitas data dilkaukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Langkah Pertama : Menentukan Hipotesa Pengujian

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_A : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Langkah Kedua : Menentukan Kriteria Pengujian Terima H_0 Jika $L_0 \leq L_t$ Tolak H_0

Jika $L_0 > L_t$ Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

c. Langkah Ketiga : Menghitung z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$ dan selisih antara $F(z_i)-S(z_i)$ serta masukan ke dalam tabel. Untuk menentukan z_i digunakan rumus sebagai berikut

$$z_i = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$$

Sd

Atau nilai X kurang nilai rata-rata dibagi dengan standar deviasi

1. Nilai $F(z_i)$ ditentukan oleh besarnya nilai z_i yang ditransfer ke dalam nilai yang terdapat pada tabel standart kurva normal.
2. Nilai $S(z_i)$ adalah nilai yang diperoleh dari urutan $x_{k1}, x_{k2}, \dots, x_{kn}$ dibagi dengan jumlah sampel.
3. Nilai $F(z_i)-S(z_i)$ adalah selisih dari nilai $F(z_i)$ dengan nilai $S(z_i)$. Nilai terbesar dari kolom ini (L Observasi) yang akan dibandingkan dengan nilai pada tabel uji *liliefors*. Jika nilai pada kolom ini dengan $n=10$ lebih.

Adapun data hasil pengukuran tes awal dan tes akhir kedua kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Gerak Dasar Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Kelompok Eksperimen

No	Pre Test	Post Test	Selisih (X_1)
1	4	8	4
2	5	8	3
3	5	9	4
4	3	7	4
5	3	8	5
6	6	8	2
7	4	9	5
8	5	7	2
9	3	8	5
10	6	9	3

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Gerak Dasar Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Kelompok Kontrol

No	Pre Test	Post Test	Selisih (X_1)
1	3	4	1
2	5	6	1
3	6	4	-2
4	5	5	0
5	6	5	-1
6	4	5	1
7	4	4	0
8	3	5	2
9	6	7	1
10	4	7	3

Tabel 3. Besaran Statistik data pre tes Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
n = 10	n = 10
$\bar{X}_1 = 4.4$	$\bar{X}_1 = 4.6$
Sdx ₁ = 1.173787	Sdx ₁ = 1.161687
S ₁ ² = 1.377777	S ₂ ² = 1.349516

Tabel 4. Gain Score gerak dasar menendang bola kelompok ksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
1	4	1
2	3	1
3	4	-2
4	4	0
5	5	-1
6	2	1
7	5	0
8	2	2
9	5	1
10	3	3

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data. Maka dihitung jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari data gain skor kedua kelompok dengan menggunakan program kalkulator fx-3600 pv, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Besaran Statistik Gains Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
$n = 10$ $\bar{X}_1 = 3.7$ $Sdx_1 = 1.159501$ $S_1^2 = 1.344444$	$n = 10$ $\bar{X}_2 = 0.6$ $Sdx_2 = 1.074967$ $S_2^2 = 1.155555$

Penerapan gaya mengajar komando dalam proses pembelajaran ketrampilan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dimaksudkan agar setiap tahap dari proses geraknya dilakukan secara terstruktur berdasarkan instruksi yang dilakukan oleh guru. Pemberian instruksi oleh guru harus di taati oleh setiap siswa artinya siswa hanya melakukan tahap gerak jika di instruksikan oleh guru. Dalam penerapan gaya mengajar komando tersebut guru melakukan pengawasan yang ketat pada setiap siswa dan pada setiap proses gerak untuk mencapai penguasaan tehnik yang benar. Jika gaya mengajar komando ini diterapkan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip metodologinya dapat dijamin bahwa penguasaan konsep gerak ketrampilan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola akan dapat meningkat, Dengan demikian dapat dibenarkan bahwa peningkatan ketrampilan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok yang diajarkan dengan gaya mengajar komando akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini hasil analisis statistik dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh t_{hitung} senilai 6.24. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.101. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 6.24 > t_{tabel} = 2.101$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok. Dimana rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelompok yang diajarkan dengan gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan dengan kelompok control.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t tersebut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar komando terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar menendang bola

dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa SMP GPdI Berea Tondano. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantar siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini jika ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa.

Gaya mengajar latihan mempunyai keuntungan untuk meningkatkan pengetahuan siswa menjadi lebih luas melalui latihan yang berulang-ulang. Dengan adanya penerapan gaya mengajar latihan ini maka dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru. Penyajian materi pembelajaran permainan bulutangkis khususnya servis panjang dalam bentuk latihan gerak dasar servis panjang pada permainan bulutangkis, baik itu melalui latihan-latihan maupun melalui interaksi antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam kemampuan maupun keterampilan siswa dalam melakukan gerak dasar servis panjang pada permainan bulutangkis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan Gaya Mengajar Latihan Memberi Pengaruh Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis pada siswa SMP Negeri 2 Tondano. Bertolak dari hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu :

1. Bagi guru PJOK dalam proses belajar mengajar keterampilan servis panjang dalam permainan bulutangkis atau keterampilan motoric lainnya dapat menerapkan gaya mengajar latihan.
2. Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa FIKKM UNIMA prodi PJKR.
3. Menjadi bahan masukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam cabang olahraga permainan bulutangkis diberbagai satuan dan jenjang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs dan Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, terjemahan Arief Furhan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Depdikbud. Permainan dan Metodik. Remadja Karya Offset. Bandung. 1979.
- Grice, Tony. Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut. Raja Grafindo Persada. Jakarta 1996.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Icuk Sugiarto. Total Badminton. CV Setyaki Eka Anugrah. Solo 2002.
- Johnson, M. L. Bimbingan Bermain Bulutangkis. PT. Mitra Sumber Widya. Jakarta 1984.
- Mosston, Muska. Teaching Physical Education, Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, 1981.
- Mosston, M. & Ashworth, S.. Teaching Physical Education. (edisi kedelapan). Jyvaskyla: Finland. 2008.
- Poole, James. Belajar Bulutangkis. Pionir Jaya. Bandung 1986.
- Rahantoknam, B. E., Sekilas Tentang Spektrum Gaya Mengajar, Paket Perkuliahan Jurusan Pendidikan Olahraga, FPS IKIP Jakarta, 1988.
- Rahantoknam. B. E., Belajar Motorik Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Dikti, P2LPTK. 1998.
- Sardiman, A. M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2012.
- Sengkey, Agustinus R. J., Azan dan Falsafah Pendidikan Jasmani, Modul Pembelajaran Perkuliahan Prodi PJKR, FIKKM UNIMA Tondano, 2023.
- Sugiyono. Metode Penelitian. Alfabeta Bandung. 2014.
- Sudjana, Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1992.
- Tohar, Olahraga Pilihan Bulutangkis. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat. Jakarta 1992